

Pengaruh Pemberian Rebusan Air Ubi Jalar terhadap Penyembuhan Anemia Ringan pada Ibu Hamil

Imas Migiarti¹, Fenni Velianda², Santi Br. Ginting³

^{1,2,3} Universitas Indonesia Maju

Email Penulis Korespondensi: ramadhanamelia207@gmail.com

Article History:

Received Feb 17th, 2026

Accepted Apr 11st, 2026

Publish Apr 28th, 2026

Abstrak

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu. Salah satu upaya non-farmakologi yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin adalah pemberian rebusan air daun ubi jalar yang kaya zat besi dan vitamin C. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan air daun ubi jalar terhadap penyembuhan anemia ringan pada ibu hamil di UPT Puskesmas Jawilan Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap dua ibu hamil yang mengalami anemia ringan. Responden A diberikan rebusan air daun ubi jalar sebanyak 100 gram dalam 250 ml air, diminum tiga kali sehari selama 7 hari disertai konsumsi tablet Fe, sedangkan Responden B hanya mengonsumsi tablet Fe. Pengukuran kadar hemoglobin (Hb) dilakukan sebelum dan setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Responden A terjadi peningkatan kadar Hb dari 10,1 gr/dl menjadi 11,3 gr/dl (kenaikan 1,2 gr/dl) dan kondisi anemia membaik menjadi normal. Sementara itu, pada Responden B terjadi peningkatan Hb dari 10,2 gr/dl menjadi 10,8 gr/dl (kenaikan 0,6 gr/dl) namun masih dalam kategori anemia ringan. Disimpulkan bahwa pemberian rebusan air daun ubi jalar yang dikombinasikan dengan tablet Fe lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin dibandingkan pemberian tablet Fe saja.

Kata Kunci : anemia, ibu hamil, daun ubi jalar, hemoglobin, tablet Fe

Abstract

Anemia in pregnant women remains a significant health problem contributing to maternal morbidity and mortality. One non-pharmacological approach to help increase hemoglobin levels is the administration of sweet potato leaf decoction, which is rich in iron and vitamin C. This study aimed to determine the effect of sweet potato leaf decoction on the recovery of mild anemia in pregnant women at UPT Puskesmas Jawilan in 2023. This research used a qualitative method with a case study approach involving two pregnant women with mild anemia. Respondent A received 100 grams of sweet potato leaves boiled in 250 ml of water, consumed three times daily for 7 days along with iron (Fe) tablets, while Respondent B only consumed Fe tablets. Hemoglobin (Hb) levels were measured before and after the intervention. The results showed that Respondent A experienced an increase in Hb levels from 10.1 g/dL to 11.3 g/dL (an increase of 1.2 g/dL) and her condition improved to normal. Meanwhile, Respondent B showed an increase in Hb levels from 10.2 g/dL to 10.8 g/dL (an increase of 0.6 g/dL) but remained in the mild anemia category. It can be concluded that the administration of sweet potato leaf decoction combined with Fe tablets is more effective in increasing hemoglobin levels than Fe tablets alone.

Keyword : anemia, pregnant women, sweet potato leaves, hemoglobin, iron tablets

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses yang terjadi dari pembuahan sampai kelahiran dimana peristiwa indah ini sangat dinanti-nanti pasangansuami istri. Proses ini dimulai dari sel telur yang dibuahi oleh sperma, lalu tertanam di dalam lapisan rahim, dan kemudian menjadi janin. Lamanya hamil normal



adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari haid pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 trimester, pertama dimulai dari hasil konsepsi sampai 3 bulan, trimester kedua dimulai dari bulan keempat sampai keenam, trimester ketiga dari bulan ketujuh sampai sembilan bulan. Anemia dalam kehamilan kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya hemoglobin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Selama kehamilan, indikasi anemia adalah jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 10,5 sampai dengan 11 g/dl (Nafilah, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia WHO (World Health Organization) 2018 melaporkan bahwa 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan, kebanyakan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Prevalensi wanita hamil yang mengalami kekurangan darah sebesar 35% - 75% yang telah mempengaruhi hampir setengah dari jumlah wanita hamil yang menderita anemia di Dunia di mana 52% di negara berkembang dan 23% di negara maju dan kondisi ini terus meningkat seiring bertambahnya usia gestasi. (World Health Organization, 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa ibu hamil yang terkena anemia mencapai 40%-50% yang artinya 5 dari 10 ibu hamil mengalami anemia. Proporsi angka kejadian anemia pada ibu hamil pada tahun 2018 sangat meningkat yaitu (48,9%), prevalensi anemia pada ibu hamil berdasarkan usia, pada usia 15-24 tahun (84,6%), usia 25-34 tahun (33,7%), usia 35-44 tahun (33,6%), usia 45-54 tahun (24%). Data Dinas Kesehatan Provinsi Banten menunjukkan bahwa AKI di Banten hingga tahun 2019 sebesar 135 per 100.000 persalinan, sementara target nasional ialah 125 per 100.000 persalinan. Ibu wafat disebabkan oleh perdarahan post partum (37%), eklampsia (21%), infeksi jalan lahir (13%), anemia (9,3%) serta lainnya (30%). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Banten tahun 2018 sebesar 35,2% meningkat pada tahun 2019 sebesar 37,7% (Dinkes Provinsi Banten, 2019). Berdasarkan data dinas kesehatan Kabupaten Serang angka kejadian anemia masih sangat tinggi dengan prevalensi 39,1%. Data di UPT Puskesmas Jawilan dari bulan Januari sampai November Tahun 2023 ada 35 ibu hamil yang mengalami Anemia.

Faktor-faktor penyebab anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Naomi Christina Hutabarat dkk, 2018). Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu sebelum hamil. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20-30% sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan zat besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb) (Astuti R, Ertiana D, 2018).

Peningkatan ini dimaksudkan untuk memasok kebutuhan janin untuk bertumbuh (pertumbuhan janin memerlukan banyak sekali zat besi), pertumbuhan plasenta dan peningkatan volume darah ibu. Kebutuhan zat besi selama trimester I relatif sedikit yaitu 0,8 mg/hari, kemudian meningkat tajam selama trimester II dan III, yaitu 6,3 mg/hari. Selain itu, Pada masa kehamilan trimester III pula terjadi penurunan kadar hemoglobin dan hematokrit yang menyebabkan viskositas darah juga menurun. Pada masa ini konsentrasi hemoglobin ibu sangat penting untuk diperhatikan. Ibu hamil cenderung memiliki kadar hemoglobin yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil (BKKBN, 2019).

Kekurangan zat besi atau Defisiensi besi merupakan penyebab terbanyak terjadinya anemia pada ibu hamil dikarenakan kebutuhan akan zat besi semakin bertambah seiring bertambahnya usia kehamilan. Menurut hasil penelitian Herdiani (2019) menyatakan bahwa. Anemia defisiensi besi adalah anemia yang timbul akibat kosongnya cadangan besi tubuh sehingga penyediaan zat besi untuk

proses pembentukan sel darah merah berkurang, yang pada akhirnya pembentukan hemoglobin (Hb) akan ikut berkurang juga (Chaudhary L, 2018).

Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, berat badan bayi lahir rendah, angka prematuritas, dan angka kematian perinatal menjadi meningkat. Perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemis dan lebih sering berakibat fatal, sebab wanita anemis tidak dapat mentolerir kehilangan darah (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2021).

Program pemberian minimal 90 tablet besi selama kehamilan menjadi salah satu komponen penting dalam upaya pencegahan anemia defisiensi besi. Namun penyerapan besi non-heme ini dapat ditingkatkan dengan mengkonsumsi vitamin C baik dari buah, sayur ataupun faktor faktor makanan lain yang mempermudah absorpsi. Salah satunya dengan hasil bumi kearifan lokal Kabupaten Pekalongan yaitu daun ubi jalar yang dimanfaatkan sebagai sayuran (Naomi Christina Hutabarat dkk, 2018).

Penelitian oleh Nurul tahun 2021 penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian quasy experiment dengan rancangan two group pretest and posttest with control group design yang diteliti pada 30 ibu hamil, didapatkan hasilnya ada pengaruh pemberian rebusan daun ubi jalar ungu terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil (Nurul Aini Siagian dkk, 2021).

Tanaman ubi jalar (*Ipomea Batatas*) merupakan tanaman yang digolongkan dalam famili Convolvulaceae (kangkung-kangkungan). Batang tanaman ini tidak berkayu, berbentuk bulat dengan gabus bagian tengahnya dan berwarna hijau atau ungu, pertumbuhan batangnya ada tiga tipe. Tipe menjalar dengan batang utama besar sepanjang 2-3 meter. Tipe menjalardengan ukuran batang sedang sepanjang 1-2 meter. Sedangkan tipe setengah tegak dengan batang kecil sepanjang 0.75-1 meter. Ubi jalar ungu mengandung energy sebesar (123 kkal), protein (2,7 g), lemak (0.79 g), karbohidrat (27,9 gr) mineral kalsium (30 mg), fosfor (49 mg), zat besi (4 mg), vitamin B-1 (0.09 mg), vitamin B-2 (0.32 mg), vitamin C (20 mg), dan air (68,5%). Selain itu kandungan karbohidrat ubi jalar ungu tergolong Low Glycemix Index (LGI54) yaitu tipe karbohidrat ubi jalar ungu yang jika dikonsumsi tidak akan menaikkan kadar gula darah secara drastis, karena itu ubi jalar ungu sangat baik jika dikonsumsi ibu hamil dengan riwayat penderita Anemia. Ubi jalar (*Ipomea Batatas*) adalah tanaman yang dalam 100 gram ubi jalar mengandung 4 mg zat besi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Rebusan Air Daun Ubi Jalar Terhadap Penyembuhan Anemia Ringan Pada Ibu Hamil Di UPT Puskesmas Jawilan 2023”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

1) Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di Desa Pasirbuyut Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jawilan pada November 2023– Januari 2024. Responden berjumlah dua ibu hamil dengan anemia yang dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi serta telah memberikan informed consent.

Responden dibagi menjadi dua, yaitu Responden A yang diberikan rebusan air daun ubi jalar (100 gram dalam 250 ml, 3 kali sehari) selama 7 hari disertai konsumsi tablet Fe, dan Responden B yang hanya mengonsumsi tablet Fe tanpa rebusan daun ubi jalar. Pengukuran kadar hemoglobin (Hb) dilakukan sebelum dan setelah 7 hari intervensi. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan pencatatan hasil dalam bentuk tabel dan narasi.

2) Metode Penyelesaian Masalah dan Desain Penelitian

Metode penyelesaian masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui intervensi non-farmakologi Metode penyelesaian masalah dilakukan melalui intervensi non-farmakologi berupa rebusan air daun ubi jalar sebagai pendamping tablet Fe untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia. Desain penelitian menggunakan pretest–posttest studi kasus pada dua responden, dengan pengukuran Hb sebelum (T1) dan setelah intervensi 7 hari (T2).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Responden A	T1	X ₁ (Rebusan daun ubi jalar + Tablet Fe)	T2
Responden B	T1	X ₂ (Tablet Fe)	T2

Keterangan:

T1 = Pengukuran kadar Hb awal

T2 = Pengukuran kadar Hb setelah intervensi 14 hari

X₁ = Pemberian jus buah bit

X₂ = Pemberian sayur bayam hijau

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Hemoglobin pada Ibu Hamil TM I yang di berikan Rebusan Air Daun Ubi.

Intervensi rebusan air daun ubi dilakukan selama 7 hari dan di observasi 3 kali. Observasi hari pertama, hari keempat dan ketujuh. Hasil observasi pertama didapatkan pemeriksaan Hb 10,1 gr/dL kategori anemia ringan, meningkat pada hari ke 4 menjadi 10,7 gr/dL dengan masih kategori anemia ringan, dan kembali meningkat menjadi 11,3 gr/dL dengan Hb sudah kembali normal. Penelitian serupa dilakukan oleh Sari DK and Wigati PW dengan judul pengaruh rebusan ubi jalar terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tiron kabupaten kediri. Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen, dengan One Group Pre-test and post test design dengan memberikan rebusan daun ubi jalar selama 7 hari. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Subject dari penelitian ini adalah ibu hamil dengan kadar hemoglobin jika Trimester 2 < 10,5 gr/dl dan jika Trimester 3 < 11 gr/dl. Penelitian ini dilakukan wilayah kerja puskesmas tiron kabupaten kediri. Uji analisisnya menggunakan paired T- Test. hasil analisis dengan paired T- Test menunjukkan bahwa p value 0,000 atau p value < 0,05 yang berarti ada pengaruh rebusan daun ubi jalar terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan selisih rata rata kadar hemoglobin sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 1,418gr/dl. Bahwa adanya pengaruh rebusan daun ubi jalar terhadap kadar hemoglobin ibu hamil dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil (Sari & Wigati, 2021)

Pemberian rebusan daun ubi jalar bisa menjadi alternatif penanganan anemia pada ibu hamil karena jumlah besi, kalsium, dan karoten dalam daun ubi jalan tinggi dibanding dengan daun lainnya, dalam 100 mg daun ubi jalar terkandung 117 mg kalsium, 3,5 mg karoten, 1,8 mg zat besi , 1,6 mg vitamin E, 7,2 mg vitamin C, dan 0,5 mg vitamin K, vitamin B, serta beta-karoten. Penelitian tahun 2007 juga menunjukkan ekstrak daun ubi jalar mampu meningkatkan pembentukan sel darah merah di sumsum tulang belakang dan hati.

Menurut Asumsi peneliti bahwa setelah diberikan rebusan daun ubi jalar kenaikan HB lebih cepat dan daun ubi jalar banyak mengandung vitamin dan mineral yang sangat berguna untuk mampu

meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Sehingga diharapkan jika kadar hemoglobin ibu hamil meningkat maka anemia teratasi dan ibu bayi dalam keadaan sehat.

Peningkatan Hemoglobin pada Ibu Hamil TM I yang tidak di berikan Rebusan Air Daun Ubi.

Pasien kedua tidak diberikan Intervensi rebusan air daun ubi melainkan hanya diberikan tablet fe saja. Intervensi dilakukan selama 7 hari dan di observasi 3 kali. Observasi hari pertama, hari keempat dan ketujuh. Hasil observasi pertama didapatkan pemeriksaan Hb 10,2 gr/dL dengan kategori anemia ringan, meningkat pada hari ke 4 menjadi 10,5 gr/dL dengan anemia ringan, dan kembali meningkat menjadi 10,8 gr/dL masih dengan anemia ringan.

Sejalan dengan penelitian oleh Ahmad (2021) yang berjudul Pengaruh Kadar Hemoglobin Ibu hamil Anemia dengan Kombinasi Pemberian Tablet Fe dan Madu. Penelitian eksperimen semu dengan rancangan nonrandomized pretest and posttest with control group design. Sampel berjumlah 30 orang dengan teknik purposive sampling. Analisis menggunakan paired ttest dan independent sample t-test. Kadar hemoglobin ibu hamil anemia yang diberi tablet Fe meningkat 0,31gr/dl (3,21%). Menurut asumsi peneliti yang tidak diberikan rebusan daun ubi jalar lebih lama kenaikan kadar Hemoglobin sehingga perlu menjadi perhatian bidan dalam penanganan anemia.

Perbandingan peningkatan Hemoglobin pada Ibu Hamil TM I yang di berikan dan tidak diberikan Rebusan Air Daun Ubi.

No	Asuhan Kebidanan			
	Pasien	Hari ke 1	Hari ke 4	Hari ke 7
1	Pasien 1	HB 10,1 gr/dl Anemia Ringan	HB 10,7 gr/dl Anemia Ringan	HB 11,3 gr/dl Normal
2	Pasien 2	HB 10,2 gr/dl Anemia Ringan	HB 10,5 gr/dl Anemia Ringan	HB 10,8 gr/dl Anemia Ringan

Setelah dilakukan Intervensi rebusan air daun ubi dilakukan selama 7 hari dan di observasi 3 kali. Observasi hari pertama, hari keempat dan ketujuh. Hasil observasi pertama didapatkan pemeriksaan Hb 10,1 gr/dL kategori anemia ringan, meningkat pada hari ke 4 menjadi 10,7 gr/dL dengan masih kategori anemia ringan, dan kembali meningkat menjadi 11,3 gr/dL dengan Hb sudah kembali normal.

Pasien kedua tidak diberikan Intervensi rebusan air daun ubi melainkan hanya diberikan tablet fe saja. Intervensi dilakukan selama 7 hari dan di observasi 3 kali. Observasi hari pertama, hari keempat dan ketujuh. Hasil observasi pertama didapatkan pemeriksaan Hb 10,2 gr/dL dengan kategori anemia ringan, meningkat pada hari ke 4 menjadi 10,5 gr/dL dengan anemia ringan, dan kembali meningkat menjadi 10,8 gr/dL masih dengan anemia ringan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada ibu hamil yang diberikan rebusan air daun ubi ataupun tidak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang paling berpengaruh dalam peningkatan anemia pada ibu hamil adalah dengan pemberian rebusan air daun ubi dan tablet fe, dibandingkan hanya tablet fe saja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Rebusan Air Daun Ubi Jalar terhadap Penyembuhan Anemia Ringan pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Jawilan Kabupaten Serang-Banten Tahun 2023”, dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi rebusan air daun ubi jalar yang dikombinasikan dengan tablet Fe lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin (Hb)

dibandingkan dengan pemberian tablet Fe saja. Kelompok yang mendapatkan intervensi air daun ubi jalar dan tablet Fe mengalami peningkatan kadar Hb sebesar 1,2 gr/dl, yaitu dari 10,1 gr/dl menjadi 11,3 gr/dl, serta tidak lagi merasakan keluhan anemia. Sementara itu, kelompok yang hanya mendapatkan tablet Fe tanpa intervensi daun ubi jalar mengalami peningkatan Hb sebesar 0,6 gr/dl, dari 10,2 gr/dl menjadi 10,8 gr/dl, dan masih merasakan keluhan. Dengan demikian, rebusan air daun ubi jalar terbukti lebih efektif dalam membantu meningkatkan kadar Hb dan mempercepat perbaikan gejala anemia ringan pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 7(15), 33–38.
- Astuti, R., & Ertiana, D. (2018). [Penurunan kadar hemoglobin dan perubahan fisiologis pada kehamilan].
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2019). *Laporan kesehatan ibu hamil*.
- Chaudhary, L. (2018). Iron deficiency anemia and its impact on hemoglobin formation. Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. (2021). *Gizi dan kesehatan masyarakat*. Raja Grafindo Persada.
- Dewi Kartikasari, dkk (2021). Pengaruh Rebusan Daun Ubi Jalar (*Ipomea Batatas*) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiron Kabupaten Kediri. In *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal Of Midwifery)*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Banten tahun 2019*.
- Hamdiyah H. (2018). Pelaksanaan Standar Asuhan Pelayanan Antenatal Oleh Bidan Di Wilayah Kerja Puskesmas Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*.
- Hutabarat, N. C., dkk. (2018). Pengaruh pemberian daun ubi jalar dan tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.
- Kristal Maryen. (2021). Rebusan Daun Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea Batatas* (L.) Lamk Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III.
- Naomi Christina Hutabarat, dkk (2018). Pengaruh Pemberian Daun Ubi Jalar dan Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *e-journal.stikesjembrana.ac.id*.
- Nurul Aini Siagian, dkk. (2021). Pengaruh pemberian daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Pratama Sehati Delitua Bekasi. *Journal Doppler*.
- Padmi DRKN. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2019.
- Sari, D. K., & Wigati, P. W. (2021). Pengaruh rebusan ubi jalar terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tiron Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1).
- World Health Organization. (2021). *The global prevalence of anemia in 2020*.